

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

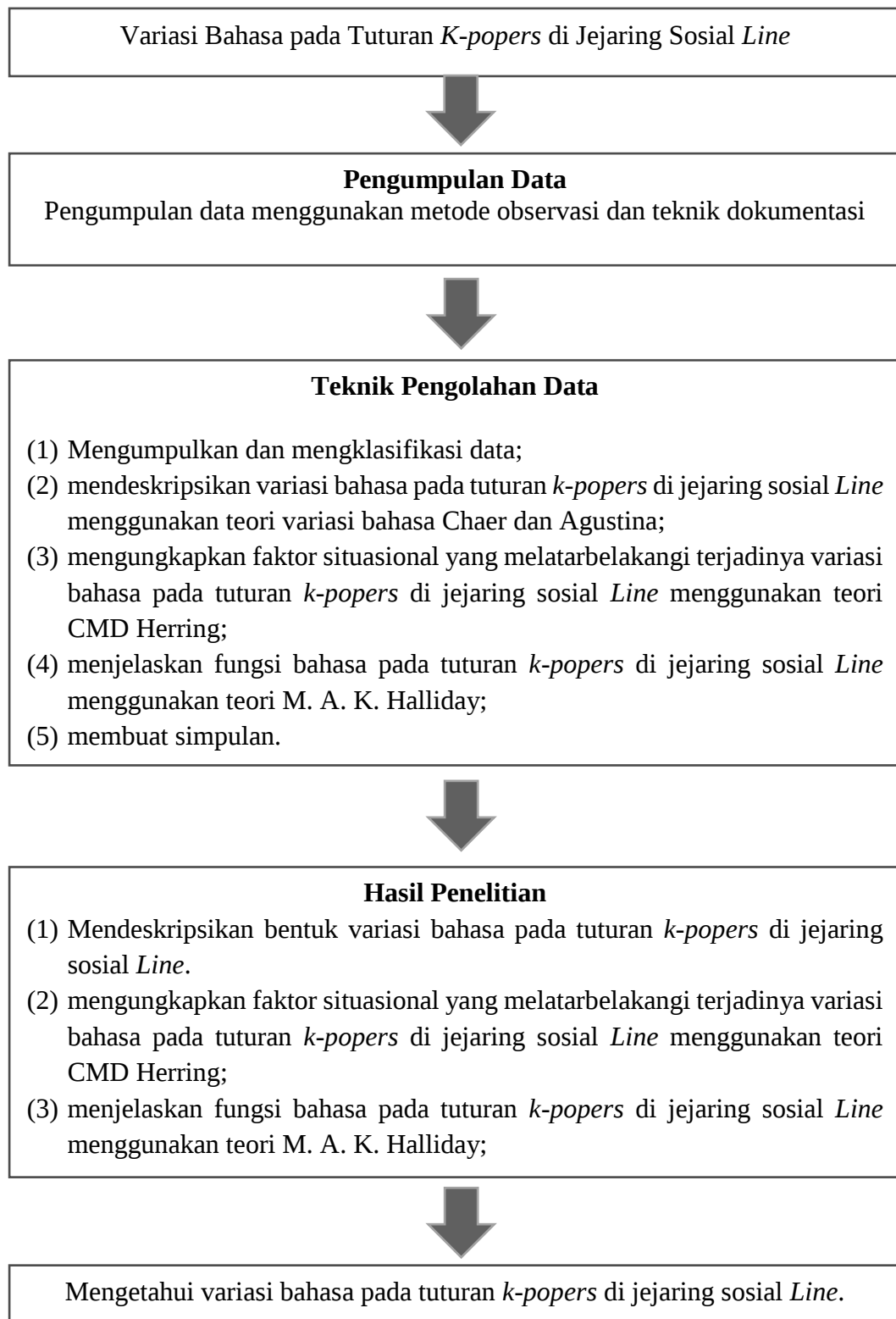
A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan sosiolinguistik sebagai pendekatan teoretisnya. Hal ini didasari oleh penggunaan data bahasa berupa tuturan di jejaring sosial yang dianalisis secara kualitatif.

Metode kualitatif digunakan karena prosedur penelitian pada metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati seperti apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4). Selain itu, dasar pemilihan metode kualitatif terletak pada kelebihanannya dalam mengungkap fenomena secara mendetail (Alwasilah, 2012, hlm. 54).

Terakhir penelitian ini menggunakan pemaparan yang deskriptif. Artinya, peneliti menggambarkan peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tersebut (Nawawi dan Martini, 1994, hlm. 73).

Selain itu, pada bagian ini peneliti juga akan memaparkan desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Desain penelitian bertujuan untuk menjelaskan alur penelitian agar penelitian ini lebih terstruktur dan terperinci. Adapun tahapan pertama, menentukan judul penelitian. Kedua, menentukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Ketiga, menentukan teknik pengolahan data dengan mengklasifikasi, menganalisis, serta mendeskripsikan variasi bahasa pada tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line*. Terakhir, menyimpulkan hasil analisis data. Secara sistematis tahapan tersebut dapat digambarkan melalui bagan berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

B. Sumber dan Korpus Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah jejaring sosial *Line*. Pilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa *Line* merupakan jejaring sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia setelah *Facebook*. Dilansir dari Sindonews.com, Ongki Kurniawan selaku Managing Director *Line* Indonesia menyebutkan hingga tahun 2016, pengguna *Line* di Indonesia terdiri atas 90 juta pengguna, yang 72 juta di antaranya merupakan *Monthly Active Users* (MAU) atau pengguna aktif bulanan (Jaghesta, 2016). Angka tersebut hampir menyusul MAU *Facebook* Indonesia yang diklaim mencapai 88 juta orang per Juni 2016. Ongki (dalam Amelia, 2016) menambahkan bahwa 90% pengguna *Line* merupakan generasi *millennial* (sebutan untuk generasi anak muda yang lahir dalam rentang tahun 1980—2000).

Data penelitian berupa tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line*. Data penelitian berjumlah 40 data yang diambil secara acak. Data berupa tuturan di jejaring sosial *Line* yang mengandung kosakata bahasa Korea. Waktu pengambilan data penelitian dimulai dari Desember 2015 sampai Maret 2017.

C. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

- (1) Variasi bahasa adalah keragaman bahasa yang terjadi karena berbagai macam faktor sosial. Variasi bahasa dalam penelitian ini adalah keragaman pada tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line*.
- (2) Tuturan *k-popers* adalah tuturan dalam bentuk tulisan yang ditulis oleh *k-popers* di jejaring sosial *Line*.
- (3) *K-popers* adalah sebutan bagi orang-orang yang menyukai musik pop Korea (*K-pop*) dan segala hal yang berhubungan dengan Korea, baik itu budaya maupun bahasa.
- (4) Jejaring sosial *Line* adalah sebuah aplikasi gratis untuk mengirim pesan teks, pesan suara, panggilan suara, mengirimkan gambar, video—terhubung dengan internet yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

- (5) Kajian sosiolinguistik adalah sebuah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, faktor situasional variasi bahasa, dan fungsi variasi bahasa pada tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi. Observasi menurut Alwasilah (2010, hlm. 110) adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan realibitasnya. Adapun jenis metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif.

Sementara itu, dokumentasi atau yang disebut sebagai studi dokumen oleh Sugiyono (2008, hlm. 83) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, yakni pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data yang berisi nomor data dan sumber, data, dan analisis. Berikut ini contoh kartu data yang akan digunakan.

3.1 Tabel Kartu Data

No. Data/Sumber	
Data	
Analisis Variasi Bahasa	1. Segi Penutur 2. Segi Pemakaian 3. Segi Keformalan 4. Segi Sarana
Analisis Faktor Ragam Bahasa	5. <i>Participant structure</i> 6. <i>Participant characteristics</i> 7. <i>Purpose</i> 8. <i>Topic or theme</i> 9. <i>Tone</i> 10. <i>Activity</i> 11. <i>Norms</i> 12. <i>Codes</i>
Analisis Fungsi Bahasa	

Riska Andryani Puteri, 2017

VARIASI BAHASA PADA TUTURAN K-POPERS DI JEJARING SOSIAL LINE (Kajian Sosiolinguistik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan ketika mendeskripsikan variasi bahasa, faktor situasional, dan fungsi bahasa pada tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line*. Sementara itu, teknik kuantitatif digunakan untuk membuat persentase kedominan pada variasi bahasa, faktor situasional, dan fungsi bahasa. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengolah data, antara lain:

- (1) Mengumpulkan dan mengklasifikasi data;
- (2) mendeskripsikan variasi bahasa pada tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line* menggunakan teori variasi bahasa Chaer dan Agustina;
- (3) mengungkapkan faktor situasional yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa pada tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line* menggunakan teori CMD Herring;
- (4) menjelaskan fungsi bahasa pada tuturan *k-popers* di jejaring sosial *Line* menggunakan teori M. A. K. Halliday;
- (5) membuat simpulan.